

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS IV SD DESA LAUT DENDANG

Erina Damayanti¹, Nurul Sakinah²

¹erinadamayanti06@gmail.com, ²nurulsakinah080304@gmail.com

^{1,2}UIN Sumatera Utara

Abstrak: Mengingat perkembangan teknologi yang semakin maju, menuntut kemampuan berpikir kritis, logis dan metodis, maka matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada semua siswa. Dengan harapan setelah mempelajari ilmu hitung, siswa benar-benar ingin menjadi orang yang mampu berpikir runtut, kreatif, inovatif dan sungguh-sungguh bekerja keras. Eksplorasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan pembelajaran IPA tentang bangun datar pada siswa kelas IV SD Bina Swakarya Kota Laut Dendang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Dilihat dari hasil ujian dan ujian keterangan, maka dapat diduga bahwa penyebab siswa mengalami kendala dalam pembelajaran IPA tentang bangun datar, yaitu: (1) kesulitan dalam membedakan macam-macam bangun datar beserta komponen-komponennya; 2) kesulitan mengingat rumus berbagai bangun datar; 3) belum menguasai dasar-dasar perkalian dan pembagian dari kelas sebelumnya; dan 4) tidak termotivasi untuk belajar. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) mengulangi materi pembelajaran sehingga siswa idealnya dapat memahaminya secara bertahap, (2) menerapkan strategi individual untuk menemukan kesulitan belajar yang ditemui siswa dalam pemahamannya. materi bentuk tingkat, dan (3) memberikan inspirasi kepada siswa.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Materi Bangun Datar, Matematika

Abstract: Considering the increasingly advanced development of technology, which demands critical, logical and methodical thinking skills, mathematics is a very important subject to be taught to all students. With the hope that after studying arithmetic, students really want to become people who are able to think coherently, creatively, innovatively and really work hard. This exploration was carried out with the aim of finding out the difficulties in learning natural science about flat shapes among fourth grade students at Bina Swakarya Elementary School, Laut Dendang City. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. This research uses several data collection techniques including interviews, observation, questionnaires and documentation. Judging from the results of exams and examination information, it can be assumed that the reasons why students experience problems in learning science about flat shapes are: (1) difficulty in distinguishing various types of flat shapes and their components; 2) difficulty remembering the formulas for various flat shapes; 3) have not mastered the basics of multiplication and division from the previous class; and 4) not motivated to learn. The efforts made by teachers to overcome students' learning difficulties are as follows: 1) repeating learning material so that students can ideally understand it gradually, (2) applying individual strategies to find learning difficulties that students encounter in their understanding. level form material, and (3) provide inspiration to students.

Keywords: Flat Material, Learning Difficulties, Mathematics

PENDAHULUAN

Matematika ada di semua tingkat pengajaran, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diperlihatkan di taman kanak-kanak dengan santai. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin maju, yang menuntut kemampuan berpikir yang dasar, konsisten dan terencana, maka matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada semua siswa (Komariah, 2018). Dengan harapan setelah mempelajari ilmu hitung, siswa akan benar-benar ingin menjadi orang yang mampu berpikir koheren, kreatif, inovatif dan sungguh-sungguh bekerja keras. Namun faktanya, saat ini sains merupakan mata pelajaran yang sulit dikuasai, menantang untuk dipelajari, bahkan tidak sedikit siswa yang menganggap matematika menakutkan, terutama bagi para pendidik yang memahaminya. Matematika tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga memerlukan pemahaman konsep yang kokoh, artinya pemahaman konsep baru merupakan prasyarat

untuk memahami konsep sebelumnya (hidayat, 2018). Matematika merupakan mata pelajaran yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan serta mengikuti permintaan tertentu. Misalnya, siswa harus benar-benar menguasai materi pokok perluasan dan pengurangan, jika tidak maka akan mempengaruhi materi lainnya.

Rendahnya semangat dan semangat belajar siswa, ketidakberdayaan menguasai materi, menjauhi mata pelajaran, dan mengabaikan kewajiban pendidik nampaknya dipengaruhi oleh isu keengganan siswa dalam mempelajari matematika sehingga menyebabkan rendahnya nilai dan prestasi belajar siswa (I. Fauzi & Arisetyawan, 2020). Hal seperti ini akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan apabila tidak ditangani dengan cepat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak mampu mencapai potensi maksimalnya karena adanya faktor lain yang mengganggu partisipasinya dalam pendidikan secara keseluruhan. Akibatnya, prestasi akademis mereka jauh dari potensi mereka, sehingga memerlukan perhatian dan dukungan khusus. sesuai dengan karunia dan kemampuannya (muniroh, 2018). Hal ini sesuai dengan temuan ujian di Sekolah Dasar Binaan Swakarya yang menyatakan bahwa kendala pembelajaran matematika yang dialami siswa kelas 4 adalah pada materi bangun datar. Setiap siswa tentu mempunyai permasalahan yang berbeda-beda, diantaranya siswa melakukan kesalahan dalam belajar berhitung, kesalahan dalam pembelajaran berhitung, dan kekeliruan dalam menangani soal cerita.

Penelitian yang dipimpin (monalisa, 2022) menemukan tantangan pembelajaran yang dialami siswa kelas 4 SDN 026 Rantau Gendong pada bangun datar persegi dan persegi panjang, khususnya siswa mengalami kendala dalam memahami sifat-sifat bangun datar, kesulitan dalam menentukan kondisi untuk mengatasi permasalahan, kurangnya jaminan, dan kesulitan bahasa dan persepsi. Perhitungan menggabungkan bentuk level. Perhitungan merupakan salah satu mata pelajaran yang dekat dengan pendidikan siswa pada setiap jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sains membahas tentang hubungan antara garis, pusat, titik fokus, bentuk bidang dan bentuk bilangan. Estimasi juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terkait erat dengan berbagai bagian matematika. Matematika dapat dimanfaatkan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bidang ilmu pengetahuan alam, ilmu geologi dan bidang lainnya (sholihah, 2018).

Bentuk datar adalah bentuk dua lapis yang panjang dan lebarnya dibatasi oleh garis lurus atau bengkok sebagai bentuk penggambaran asli sehingga materi yang diteliti tidak dapat dipisahkan dari gambar. Gambar-gambar yang terkandung dalam angka-angka level memiliki banyak implikasi dan kepentingan (rohman, 2017). Belajar tentang bangun datar di sekolah dasar seringkali membosankan sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi tentang bangun datar. Untuk itu pendidik hendaknya melibatkan benda-benda penting sebagai media untuk membantu pemahaman materi bangun datar, sehingga siswa tidak mudah membayangkan tetapi dapat dengan cepat melihat berbagai macam bangun datar dan komponen-komponennya secara nyata (asli).

Mengingat konsekuensi pertemuan di Sekolah Dasar Binaan Swakarya dengan memimpin pertemuan dengan pendidik kelas IV, maka SD Swakarya Dibiayai merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan program pendidikan tahun 2013 dalam cara pembelajarannya. Masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran aritmatika, khususnya pada materi bidang datar. Ibu Maimunah Batubara, S.Sos., guru kelas IV, mengatakan bahwa sebagai pengajar kelas, kesulitan yang dihadapi siswa adalah kesulitan mengenali bentuk-bentuk bangun datar yang berbeda dan komponen-komponennya, kesulitan mengingat persamaan, dan inti dari duplikasi dan pembagian. belum mencukupi. perkuliahan yang lalu, serta tidak adanya inspirasi siswa untuk belajar. Mengingat masalah ini, para ahli tertarik untuk memecahkan kesulitan siswa dalam melihat materi bentuk datar. Oleh karena itu, pakar menyandang judul eksplorasi, khususnya "Ujian Kesulitan Belajar IPA Materi Struktur Tingkat Siswa Kelas IV SD Kota Laut Dendang".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diharapkan dapat menggambarkan informasi, membedah peristiwa, kekhasan, praktik sosial, mentalitas, keyakinan, pemikiran seseorang secara eksklusif atau bersama-sama. Karena penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, maka peneliti sendirilah yang berperan sebagai instrumennya. Metodologi kualitatif memerlukan kehadiran tenaga ahli di bidangnya sebagai analis, sebagai penyelenggara kegiatan, pengumpul informasi, penganalisis

informasi, dan kolumnis hasil pemeriksaan. Wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi merupakan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data.

Ujian ini diselesaikan di Sekolah Dasar Swakarya yang Dibiayai Swakarya Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berlokasi di Kota Laut Dendang, Daerah Percut Sei Tuan, Toko Serdang Rule, Daerah Sumatera Utara. Ujian diarahkan pada Semester Gasal TA 2023/2024. Subjek penajakan ini adalah siswa kelas IV SD Bina Swakarya tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 siswa.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan narasumber informasi dengan aset pendidik kelas IV yaitu Ibu Maimunah Batubara, S.Sos., selaku pendidik kelas IV, dengan hasil pertemuan mengenai penyebab kesulitan dalam pembelajaran IPA pada materi pesawat terbang. dan upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Penegasan yang dilakukan pada saat pembelajaran IPA terhadap materi pesawat bertujuan untuk mengetahui manfaat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan kesan penyampaian materi dari guru dan siswa. Jajak pendapat adalah suatu prosedur pengumpulan informasi yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada siswa dan pendidik secara langsung sambil menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati. Hasil polling yang diberikan kepada anggota menunjukkan bahwa 6 dari 32 siswa mengalami kesulitan dalam melihat materi bentuk datar, misalnya kesulitan mengingat persamaan, memahami komponen dalam bentuk datar, bahkan kesulitan dalam augmentasi dan pembagian. Kesimpulannya adalah dokumentasi dengan menunjukkan konsekuensi dari pekerjaan salah satu siswa, untuk melengkapi penemuan saat ini.

Instrumen yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pedoman wawancara, lembar persepsi, survei dan dokumentasi. Pemeriksaan informasi yang dilakukan analisis adalah dengan menggambarkan akibat dari pertemuan, persepsi dan jajak pendapat yang telah dilakukan. Metodologi eksplorasi dimulai dari tahap penyusunan, pelaksanaan dan kesiapan laporan. Tahap kesiapan dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara dengan pendidik, dihubungkan dengan tantangan belajar siswa dan pengaturan yang diberikan oleh instruktur, lembar persepsi dan survei. Tahap pelaksanaannya adalah memimpin pertemuan, persepsi, dan memberikan jajak pendapat kepada guru dan siswa. Kemudian tahap kesiapan laporan dilakukan dengan menyusun dan menyelidiki informasi sesuai dengan tujuan eksplorasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemeriksaan informasi yang dilakukan oleh para analisis, khususnya hasil pertemuan, hasil persepsi, survei penelitian dan dokumentasi, fokus-fokus berikut ini diperoleh. Akibat dari pertemuan yang dilakukan dengan guru kelas 4 yaitu Ibu Maimunah Batubara, S.Sos., mengatakan bahwa siswa tidak mampu membedakan berbagai bangun datar beserta bagian-bagian penyusunnya, tidak mampu mengingat rumus-rumus berbagai bangun datar, Dasar-dasar perkalian dan pembagian yang belum mereka kuasai dengan baik pada kelas sebelumnya, serta rendahnya motivasi belajar menjadi penyebab mereka kesulitan memahami materi.

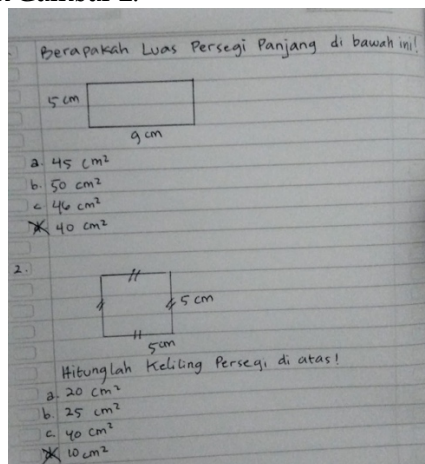
Akibat dari persepsi yang dilihat oleh para ahli adalah ketika pembelajaran berlangsung kondisi wali kelas terlihat baik, siswa fokus pada setiap penjelasan dari guru. Guru juga selalu bertanya kepada siswa "bisakah anak-anak memahaminya atau tidak". Jika tidak, guru akan mengulanginya hingga siswa merasa mampu memahami materi dengan baik.

Ujian ini berpusat pada melihat kesulitan belajar siswa pada materi tingkat. Dalam diskusi, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa antara lain: kesulitan dalam membedakan berbagai bentuk bangun datar beserta komponen-komponennya, kesulitan mengingat persamaan bangun-bangun bangun datar yang berbeda, dasar-dasar pembesaran dan pembagian belum menjadi bidang yang dikuasai, tidak adanya inspirasi untuk mempelajari. dari peserta mendidik. Seluk-beluk permasalahan siswa antara lain: (1) kesulitan membedakan macam-macam bangun datar dan komponen-komponennya; 2) kesulitan mengingat rumus berbagai bangun datar; 3) lemahnya dasar perkalian dan pembagian kelas sebelumnya; dan 4) kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Ilmu pengetahuan yang dianggap menantang bagi sebagian besar siswa, menyebabkan rendahnya inspirasi belajar siswa sehingga membuat mereka lamban dalam melihat materi apa pun yang diberikan. Luasnya materi bangun datar menyebabkan siswa mempunyai pandangan lesu dalam memusatkan perhatian pada materi tersebut dengan mengenal macam-macam bangun datar, komponen-komponen bangun datar, resep luas dan tepi bangun datar, serta cara merawatnya.

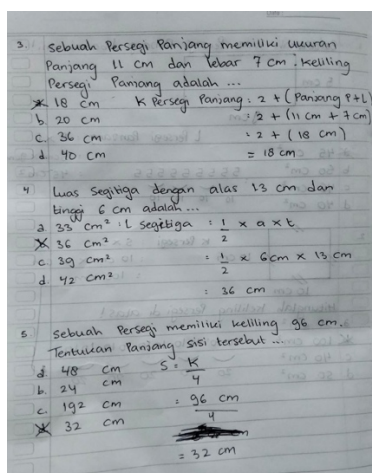
tentang masalah cerita. Berdasarkan hasil pertemuan dengan guru kelas IV, siswa yang mempunyai inspirasi belajar tinggi merasa materi bangun datar lugas, dibandingkan siswa yang mempunyai inspirasi belajar rendah sulit memahami materi bangun datar, terutama saat mengerjakan soal-soal, mereka mengalami masalah dalam mengerjakan resep dan mengalami masalah komputasi karena bergantung pada duplikasi, juga pembagian yang tidak signifikan.

Perbandingan hasil kesulitan belajar di atas sesuai dengan pengerjaan siswa yang ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Hasil penyelesaian soal bangun datar

Gambar 1 menunjukkan akibat kerja siswa yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikan kegiatan menghitung luas bangun persegi. Hal ini dibuktikan dari hasil pertemuan yang diarahkan oleh para analis dengan para pendidik kelas bahwa terdapat sedikitnya 6 dari 32 siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan komputasi bentuk level. Dirujuk ke no. 2. Siswa juga melakukan kesalahan dalam mencari rusuk persegi, siswa mengira sisi-sisi yang berbeda itu dijumlahkan bukan digandakan, hal ini karena siswa kurang menguasai resep bentuk datar.



Gambar 2. Hasil penyelesaian soal bangun datar

Selain itu, pada Gambar 2, cenderung terlihat bahwa ketika mengerjakan soal no. 3 siswa masih belum tepat dalam memanfaatkan persamaan dan menghitung hasil, sedangkan dalam mengerjakan no. Angka 4 dan 5 bisa dibedah untuk soal-soal matematika khususnya pembagian dan augmentasi yang masih belum memadai, sehingga saat mengerjakan soal-soal berikutnya, siswa terlihat mengada-ada. Dari konsekuensi survei yang kami pimpin. Dimana hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 6 dari 32 siswa mengalami kesalahan penilaian dalam pemahaman dan juga kekurangan dalam mendominasi augmentasi dan pembagian.

Salah satu pemicu kesulitan belajar pada siswa adalah pandemi virus Corona, sehingga pengalaman belajar atau perpindahan informasi dari pendidik ke siswa cenderung terganggu, karena siswa tidak dapat dikontrol langsung oleh guru. Mengingat hasil pertemuan dengan pendidik kelas

4 SD Bina Swakarya, maka upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi tantangan yang dialami siswa dalam melihat materi bentuk tingkat adalah: (1) Mengulangi materi, (2) Mengadopsi strategi individu, (3) Memberikan inspirasi belajar kepada siswa..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes dan data penilaian, dapat diterima bahwa alasan mengapa siswa mengalami kendala dalam pembelajaran sains tentang bangun datar adalah: (1) kesulitan pada berbagai jenis bangun datar dan bagian-bagiannya; 2) kesulitan mengingat resep untuk bentuk level yang berbeda; 3) belum mendominasi hakikat augmentasi dan pembagian dari kelas masa lalu; dan 4) tidak termotivasi untuk belajar. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) mengulangi materi pembelajaran sehingga dipercaya siswa dapat memahaminya secara bertahap, (2) menggunakan strategi individual untuk menemukan kesulitan belajar yang terlihat oleh siswa dalam pemahamannya. materi bentuk tingkat, dan (3) memberikan inspirasi kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Edu, A. L., Saiman, M., & Nasar, I. (2021). Guru dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1).
- Faturrochmah, H., Sary, R. M., & Azizah, M. (2021). Kesalahan Siswa dalam Mengerjakan Soal Materi Bangun Datar Berdasarkan Teori Nolting pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2).
- Hidayat, P. W. (2018). Analisis Profil Minat Belajar Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Matematika Sd Pada Mahapeserta didik S1 Pgsd Stkip Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal LEMMA*, 4(2).
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2).
- Monalisa, Aura, dkk. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 4(2).
- Muniroh. 2018. Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2).
- Purnamasari, R. Y. D., & Wahyudi, W. (2021). Pengembangan Media Petualangan Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Bangun Datar di SD. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3).
- Rahimah, N. (2019). Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Segi Empat Berdasarkan Kemampuan Matematik. *THETA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Rohman, A. N., Karlimah, & Mulyadiprana, A. (2017). Analisis kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas iii sekolah dasar tentang materi unsur dan sifat bangun datar sederhana. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2).
- Simbolon, H., Sofiyan, S., & Ramadhani, D. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika materi bangun datar SD Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1).
- Sholihah, S. Z., & Afriansyah, E. A. (2018). Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Ulia, N. (2016). Peningkatan pemahaman konsep matematika materi bangun datar dengan pembelajaran kooperatif tipe group investigation dengan pendekatan saintifik di SD. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2).
- Unaenah, E., Hidyah, A., Aditya, A. M., Yolawati, N. N., Maghfiroh, N., Dewanti, R. R., & Safitri, T. (2020). Teori Brunner pada konsep bangun datar sekolah dasar. *NUSANTARA*, 2(2).